

THE EFFECTS LEARNING MEDIA AND VOCABULARY MASTERY TOWARDS WRITING DESCRIPTIVE TEXT

Munap ¹,

Supeno ²,

Fakultas Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: abdulmunap011@gmail.com¹

Email: supeno@unindra.ac.id²

Abstract: This research aims to get information and test the hypothesis of the effects of learning media and vocabulary mastery towards the descriptive writing skill at state junior high school in Serang. The research hypothesis is 1) there is no effect of learning media on the descriptive writing skill at state junior high school in Serang. 2) there is any effect of vocabulary mastery towards the descriptive writing skill at state junior high school in Serang. 3) There are any interactive effects of learning media and vocabulary mastery towards the students' descriptive writing skills. This research method uses an experiment with a 2 x 2 factorial design. Using a random sampling technique, the interpretation sample established 60 students of two classes in grade 8 at state junior high school in Serang by giving 40 items for vocabulary items and one item for writing text. The results conclude that first, there are learning media effects towards descriptive writing skills at state junior high school in Serang. It is proved the analysis of data obtained $F_o = 5,975$, and $Sig = 0,018 < 0,05$. Second, Vocabulary Mastery has effects on the descriptive writing skill at state junior high school in Serang. It is proved the analysis of data obtained $F_o = 7,955$. and $Sig = 0,007 < 0,05$. Third, there are interactive effects of learning media and vocabulary mastery towards the students' descriptive writing skills. It is based on the analysis of interaction data $F_o = 12,763$, and $Sig = 0,001 < 0,05$. This research concluded that writing descriptive text skills could be achieved by increasing vocabulary mastery and using learning media.

Keywords: vocabulary mastery; learning media; writing descriptive text; EFL

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran dan campur tangan teknologi sebagai media pembelajaran memiliki andil yang cukup signifikan. Hal ini dapat ditemukan di beberapa dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk berkompetisi. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap individu akan berusaha menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui sebuah proses yang dinamakan belajar. Melalui belajar setiap individu diharapkan dapat mencapai cita – citanya. Faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi siswa dalam belajar, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari alam, meliputi motivasi dan keyakinan, yang sering dipersatukan sebagai sebuah motivasi dan keyakinan. Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah dewasa ini pada umumnya masih menggunakan metode yang lama atau konvensional. Untuk itu kita sebagai guru Bahasa Inggris berkewajiban untuk mengupayakan peningkatan mutu pengajaran Bahasa Inggris secara modern dengan menggunakan media pembelajaran elektronik seperti laptop, proyektor, ataupun LCD untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa agar lebih kreatif serta kompetitif dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang pendidikan, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaannya diterapkan pula dalam pembelajaran bahasa Inggris . Bahasa Inggris dipandang menjadi salah satu bahasa asing yang penting di Indonesia. Seperti yang diketahui , bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional . Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah memutuskan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan formal. Dalam Peraturan Pemerintah Menteri Nomor 22 Tahun 2006 (Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, 2006) mengenai standar isi mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi fungsional
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat fungsional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk menyelesaikan masalah sehari – hari . Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kata kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang membuat siswa mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan , dan memahami beragam nuansa makna.

Kemampuan atau keterampilan menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, dan agar mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual , kematangan emosional dan sosial. Prinsip pembelajaran Bahasa Inggris dari yang semula parsial menjadi pembelajaran terpadu, dari pembelajaran berbasis konten menjadi berbasis kompetensi, tentang dalam standar isi yang diatur oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam standar isi tersebut , dinyatakan bahwa siswa dituntut mampu menguasai empat kompetensi Bahasa Inggris, yaitu membaca, mendengar, berbicara dan menulis yang diajarkan secara terpadu.

Keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh pembelajar agar bisa membuat suatu karangan dan mengeluarkan ide yang disampaikan secara tulisan . Ini terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang mensyaratkan penggunaannya mampu menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi yang nyata . Implikasi dari hal ini adalah guru seharusnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan ungkapan – ungkapan fungsional secara aktif dan komunikatif. Sementara itu keterampilan menulis teks berupa karangan secara sederhana dianggap sebagai salah satu kemampuan menulis yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. menulis merupakan ekspresi dari gagasan – gagasan seseorang untuk berkarya melalui karya tulisan

Penguasaan materi pembelajaran bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa yang lain yaitu: kosa kata, tata bahasa sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari keempat keterampilan tersebut (*writing*) menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. banyak siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam menulis bahasa Inggris karena asing bagi mereka untuk menyampaikan ide-ide serta isi pesannya kepada orang lain dengan menggunakan tulisan berbahasa Inggris. Kemampuan itu adalah menyelaraskan dengan tepat antara apa maksud si penulis, sehingga orang yang membacanya dapat memahami maksud dari si penulis. Keterampilan menulis dipandang sebagai hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka yang dituangkan dalam suatu karangan. Hal ini terkait dengan fungsi bagai mana siswa mampu menuliskan setelah apa yang mereka dengar dan mampu mengungkapkan bahasa tersebut dalam komunikasi yang nyata. Implikasi dari hal ini adalah guru seharusnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan cara membuat teks berupa tulisan atau karangan.

Permasalahan di atas dapat di atasi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran yang tidak terlepas dari peranan

media sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disusun atau dibuat berdasarkan kurikulum. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kompetensi berbicara, guru dituntut untuk lebih berkreasi, inovatif dan memiliki improvisasi dalam pemanfaatan bahan ajar (Kurniadi, 2018). Sarana yang berbasis komputer adalah media pembelajaran. Media ini sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik pada semua tingkatan pendidikan termasuk SMP. Pemanfaatan teknologi multimedia atau komputer sebagai media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dihindari (Rohman, Kuswandi, & Ulfa, 2019). Hal ini disebabkan teknologi multimedia atau komputer memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya

Teknologi multimedia atau komputer mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan masa kini, khususnya proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi multimedia atau komputer sebagai media (Ahmad, Dar, & Lone, 2019; Forsyth, 2003; Uno, 2014). Kelebihan teknologi multimedia atau komputer sebagai media pelajaran yaitu (a) bekerja dengan teknologi multimedia atau komputer sebagai sesuatu yang baru bagi peserta didik, mengumpulkan informasi bagi mereka untuk lebih menekuni materi yang diberikan, (b) dengan adanya warna, musik, dan grafik yang dianimasi dapat menampilkan realisme dan merangsang untuk mengadakan latihan – latihan, kegiatan laboratorium, simulasi dan sebagainya, (c) ketepatannya dalam hal menanggapi respon siswa, justru merupakan sesuatu yang mengandung nilai – nilai penguatan, (d) kemampuannya dalam mengingat secara cepat dan tepat, memungkinkan perlakuan peserta didik yang lalu dapat dicatat dengan baik, serta dapat digunakan untuk merencanakan langkah – langkah selanjutnya, (e) kemampuan teknologi multimedia atau komputer dalam hal menyimpan dokumen secara aman memungkinkan pembelajaran individual dapat dijalankan dengan baik. Bagi guru, persiapan – persiapan dapat diadakan dengan baik untuk semua peserta didik (khususnya bagi peserta didik berbakat), dan kemampuan mereka selalu dapat dimonitor, (f) jangkauan kontrol guru menjadi lebih luas, dan banyak informasi dapat diperoleh, membantu guru mengadakan kontrol yang lebih ketat dan baik, tertuju pada bagian – bagian yang secara langsung merupakan kesulitan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalur dengan baik. Oleh karena itu peranan guru dalam menggunakan media pembelajaran, bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Salah satu untuk meningkatkan belajar siswa dengan memanfaatkan media audio visual, agar belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, berbeda dengan mengajar konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Inggris, khususnya menulis teks deskriptif, ada beberapa kendala. Anata lain, keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif yang lemah, kurangnya penguasaan kosakata, media pembelajaran yang kurang tepat atau media yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, dan masih menggunakan mengajar konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, saya ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan media pembelajaran dan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks deskriptif. Maka penulis mengajukan judul "Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif (Eksperimen pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Serang)"

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian untuk mengungkap keterampilan peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada bidang studi Bahasa Inggris di kelas VIII SMP Negeri 2 Waringinkurung, Serang, Jawa Barat. Metode eksperimen dilakukan untuk menguji interaksi antar variabel penelitian dengan desain faktorial. Dalam penelitian ini desain yang dipilih disesuaikan dengan hipotesis yang akan diujikan, salah satu hipotesis yang diujikan adalah mengidentifikasi adakah pengaruh interaksi media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif. Hal ini disadarkan atas asumsi bahwa apabila hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis interaksi, maka pengujian hipotesis tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan desain faktor (Jannah & Prasetyo, 2005; Sugiyono, 2016). Mengacu pada banyaknya variabel dan sub variabel yang ada dalam penelitian, maka digunakan desain faktorial 2 X 2, variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Bebas, yaitu:
 - a. Media Pembelajaran (A)

b. Penguasaan kosakata (B)

2. Variabel terikat, yaitu menulis teks deskriptif.

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif pada kelas 8 SMP Negeri 2 Waringinkurung tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan variabel bebasnya adanya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selanjutnya variabel bebas dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu variabel media pembelajaran yang menggunakan proyektor (A1) dan media pembelajaran konvensional (A2), selanjutnya variabel penguasaan kosakata tinggi (B1) dan penguasaan kosakata rendah (B2)

Tabel 2. Skema Desain Faktoral (2 X 2)

Media pembelajaran penguasaan kosakata	Infokus (A1)	Konvensional (A2)
Penguasaan kosakata tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Penguasaan kosakata rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

A : Media Pembelajaran

A1 : Media Pembelajaran yang menggunakan infokus

A2 : Media Pembelajaran Konvensional

B : Penguasaan Kosakata

B1 : Penguasaan Kosakata Tinggi

B2 :Penguasaan Kosakata Rendah

A1B1 : Keterampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan

Media pembelajaran infokus pada siswa yang penguasaan kosakata tinggi.

A1B2 : Keterampilan menulis teks deskriptif dengan

menggunakan media pembelajaran infokus pada siswa yang penguasaan kosakata rendah

A2B1 :Keterampilan menulis deskriptif

dengan menggunakan media Pembelajaran konvensional pada siswa yang penguasaan kosakata tinggi

A2B2 :Keterampilan menulis deskriptif

dengan menggunakan media Pembelajaran konvensional pada siswa yang penguasaan kosakata rendah

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu media pembelajaran dan penguasaan kosakata sebagai variabel bebas atau variabel X dan keterampilan menulis teks deskriptif sebagai variabel terikat atau variabel Y. Data yang diperoleh dari pemberian tes untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskriptif dan penguasaan kosakata.

Skor kemampuan menulis teks deskriptif, diperoleh setelah dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran infokus (A1) dan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional (A2) serta melihat penguasaan kosakata tinggi (B1) dan penguasaan kosakata rendah (B2), selai itu gabungan dari media pembelajaran dengan menggunakan infokus dan penguasaan kosakata tinggi (A1B1), dan media pembelajaran dengan menggunakan infokus dan penguasaan kosakata rendah (A1B2), media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi (A2B1) dan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata rendah (A2B2) dapat terlihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Tukey
Multiple Comparisons
 Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Tukey HSD	(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval
						Lower Bound
	A1B1	A1B2	11,33*	2,507	,000	4,69
		A2B1	10,67*	2,507	,000	4,03
		A2B2	9,33*	2,507	,003	2,69
	A1B2	A1B1	-11,33*	2,507	,000	-17,97
		A2B1	-,67	2,507	,993	-7,31
		A2B2	-2,00	2,507	,855	-8,64
	A2B1	A1B1	-10,67*	2,507	,000	-17,31
		A1B2	,67	2,507	,993	-5,97
		A2B2	-1,33	2,507	,951	-7,97
	A2B2	A1B1	-9,33*	2,507	,003	-15,97
		A1B2	2,00	2,507	,855	-4,64
		A2B1	1,33	2,507	,951	-5,31

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif antara Media Pembelajaran Infokus dan Penguasaan Kosakata Tinggi (A₁B₁)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ketrampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dan rendah dengan nilai Sig < 0,05 .

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif antara Media Pembelajaran Infokus dan Penguasaan Kosakata Rendah (A₁B₂)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketrampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah tidak terdapat perbedaan dengan

media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah dengan nilai Sig > 0,05 .

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif antara Media Pembelajaran Konvensional dan Penguasaan Kosakata Tinggi (A₂B₁)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi terdapat perbedaan ketrampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig < 0,05 dan tidak terdapat perbedaan ketrampilan menulis teks deskriptif dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dengan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata rendah dengan nilai Sig > 0,05 .

4. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif antara Media Pembelajaran Konvensional dan Penguasaan Kosakata Rendah (A₂B₂)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ketrampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata rendah terdapat perbedaan ketrampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig < 0,05 . dan tidak terdapat perbedaan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig > 0,05 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketrampilan menulis teks deskriptif dalam pelajaran bila ditinjau dari media pembelajaran infokus ,media pembelajaran konvensional , dan penguasaan kosakata siswa

a. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif kelompok siswa yang diajar dengan media pembelajaran bahasa Inggris sebesar 72,00 Sedangkan rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif kelompok siswa yang diajar dengan media konvensional sebesar 67,667. Berdasarkan skor ke dua rata-rata tersebut, terlihat adanya perbedaan keterampilan menulis deskriptif. Apabila dibandingkan kedua skor tersebut, skor rata-rata keterampilan menulis bahasa Inggris yang diajarkan dengan media pembelajaran infokus lebih dari pada skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media konvensional, untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan, dengan uji ANOVA dua arah.

Selanjutnya Dari hasil perhitungan analisis varians diperoleh besaran Sig 0,018 < 0,05. Dan $F_{hitung} = 5,97$. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok penggunaan Media Pembelajaran antara Media Pembelajaran Infokus dan Media Pembelajaran Konvensional diperoleh $F_{hitung} = 5,97 > F_{tabel} = 4,02$. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara *signifikan* dan dapat diterima.

b. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis teks Deskriptif

Berdasarkan hasil analis data diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi sebesar 72,33. Sedangkan rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah sebesar 67,33 Berdasarkan kedua skor rata-rata tersebut, terlihat adanya perbedaan keterampilan menulis teks deskriptif. Apabila dibandingkan ke dua skor tersebut, skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki penguasaan kosakata lebih tinggi dari pada skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki penguasaan kosa kata rendah, apabila melihat apakah perbedaan itu signifikan, maka dilakukan pengujian signifikansi, dengan uji ANOVA dua arah.

Selanjutnya Dari hasil perhitungan analisis varians diperoleh besaran Sig 0,0007 < 0,05 dan $F_{hitung} = 7,955$. Penguasaan kosakata tinggi dan rendah diperoleh $F_{hitung} = 7,955 > F_{tabel} = 4,02$. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara *signifikan* dan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata tinggi dan rendah terhadap keterampilan menulis teks deskriptif . Rata – rata keterampilan menulis teks deskriptif dengan penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi daripada yang penguasaan kosakata rendah.

c. Pengaruh Interaksi Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Berdasarkan hasil analis data diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif kelompok yang menggunakan media pembelajaran infokus untuk siswa penguasaan kosakata tinggi sebesar 77,67 dan untuk siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah sebesar 66,33 sementara rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif kelompok yang menggunakan media pembelajaran konvensional untuk siswa yang memiliki kosakata tinggi sebesar 67,00 dan siswa yang memiliki kosakata rendah 68,33.

Terlihat adanya perbedaan keterampilan menulis teks deskriptif . skor rata-rata keterampilan menulis deskriptif dengan media pembelajaran infokus dan memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih dari rata-rata kemampuan menulis teks deskriptif dengan media konvensional dan memiliki kemampuan kosakata tinggi. Skor rata-rata keterampilan menulis deskriptif dengan media pembelajaran infokus dan memiliki penguasaan kosakata rendah lebih dari rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif dengan media konvensional dan memiliki penguasaan kosakata rendah. Skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan diajar dengan media yang memiliki infokus lebih dari rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki kemampuan kosakata tinggi dan diajar dengan media konvensional. Skor rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan diajar dengan media yang memiliki infokus tinggi lebih dari rata-rata keterampilan menulis teks deskriptif yang memiliki penguasaan kosakata rendah dan diajar dengan media konvensional. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan maka dilakukan pengujian signifikansi, dengan uji ANOVA dua arah.

Selanjutnya Dari hasil perhitungan analisis varians diperoleh besaran Sig $0,0001 < 0,05$. Dan $F_{hitung} = 12,763$. Media Pembelajaran antara penguasaan kosakata diperoleh $F_{hitung} = 12,763 > F_{tabel} = 4,02$. Dengan demikian hipotesis ketiga teruji kebenarannya secara *signifikan* dan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat interaksi penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif, diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $= 0,018 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,975$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata , terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $= 0,007 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 7,955$.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa di SMP Negeri di Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig $= 0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 12,763$

Uji Lanjut Menunjukkan :

- a. Keterampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dan rendah dengan nilai Sig $< 0,05$.
- b. Keterampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah tidak terdapat perbedaan dengan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah dengan nilai Sig $> 0,05$.
- c. Media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig $< 0,05$ dan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskriptif dengan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dengan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata rendah dengan nilai Sig $> 0,05$.
- d. keterampilan menulis teks deskriptif yang diajarkan dengan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata rendah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig $< 0,05$. dan tidak terdapat perbedaan media pembelajaran infokus dan penguasaan kosakata rendah dan media pembelajaran konvensional dan penguasaan kosakata tinggi dengan nilai Sig $> 0,05$.

Pustaka Rujukan

- Ahmad, S., Dar, B. A., & Lone, J. A. (2019). Reading Habits and Attitudes of Undergraduate Students: A gender based comparative study of Government Degree College (Boys) and Government Degree College for Women, Anantnag (J & K). *Library Philosophy and Practice*.
- Forsyth, D. R. (2003). Innovating: Using technology creatively in teaching. *The professor's guide to teaching: Psychological principles and practices.*, hal. 233–260. Diambil dari <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc4&NEWS=N&AN=2002-06242-007>
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2005). *Pendekatan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, Y. (2018). The effect of teaching media and vocabulary mastery on students' speaking skill (Experiment at the Tenth Grade of State Senior High School in Tasikmalaya-West Java). *Inference: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 58–69. Diambil dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3817/2578>
- Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.*, (2006).
- Rohman, A., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN VOCABULARY MATERI BUAH – BUAHAN BERBASIS MOBILE PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III SD. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 69–73. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p069>
- Sistem Pendidikan Nasional.*, (2003). Undang-Undang Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. In *Jakarta: Bumi Aksara* (10th ed.). Bumi Aksara.